



KAJIAN AKUNTANSI

Vol.10 No.1 September 2011

ISSN : 1693 – 0614

Elly Halimatusadiah
& Abdul Aziz Daerobi

Pengaruh Tingkat Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas

Hendra Gunawan

Tata Kelola Perusahaan, Etika dan Pengambilan Keputusan Serta Peran Informasi Akuntansi Manajerial (Suatu Penelitian Literature)

Epi Fitriah & Merisa

Pengaruh Posisi Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan Terhadap Profesionalisme Internal Auditor

Yuni Rosdiana & Lastris

Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan Balance Scorecard

Nunung Nurhayati, Nur/eli,
& Anne Wachyu

Pengaruh Jumlah Pembiayaan Mudharabah Terhadap Bagi Hasil Mudharabah di Bank "X"

Diamonalisa Sofianty

Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Penyelesaian Kredit

Nurhayati

Kajian Kinerja Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Laba Investasi (Studi Kasus Dapen Unisba Periode 2007-2009)

Diterbitkan oleh :
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

ISSN 1693-0614



Diterbitkan oleh :
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Bandung

Penanggung Jawab
Ketua Program Studi Akuntansi FE UNISBA

Editor
Edi Sukarmanto, Magnaz Lestira Oktaroza, Elly Halimatusa'diah, Ririn Sri Kuntorini

Sekretaris Editor
Epi Fitriah

Keuangan
Yuni Rosdiana

Sirkulasi
Nurhayati

Alamat Penerbit/Redaksi
Program Studi Akuntansi FE Unisba
Jl.Tamansari No.1 Bandung 40116
Telp. (022) 4264064,4203368 ext 314
Faks. (022) 4262064

Terbit dua kali dalam setahun : Maret dan September
Terbit pertama kali Maret 2003

Redaksi menerima naskah berupa artikel penelitian maupun artikel hasil pengkajian.
Pendapat yang dimuat dalam jurnal ini sepenuhnya pendapat pribadi penulis ,
tidak mencerminkan pendapat redaksi,
dan telah disajikan menurut sistematika yang ditetapkan pada halaman akhir jurnal ini .

DAFTAR ISI

Pengaruh Tingkat Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas.....	1
<i>Elly Halimatusadiah & Abdul Aziz Daerobi</i>	
Tata Kelola Perusahaan, Etika dan Pengambilan Keputusan Serta Peran Informasi Akuntansi Manajerial (Suatu Penelitian Literature).....	37
<i>Hendra Gunawan</i>	
Pengaruh Posisi Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan Terhadap Profesionalisme Internal Auditor.....	82
<i>Epi Fitriah & Merisa</i>	
Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan Balance Scorecard	119
<i>Yuni Rosdiana & Lastri</i>	
Pengaruh Jumlah Pembiayaan Mudharabah Terhadap Bagi Hasil Mudharabah di Bank "X"	136
<i>Nunung Nurhayati, Nurlili, & Anne Wachyu</i>	
Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Penyelesaian Kredit.....	172
<i>Diamonalisa Sofianty</i>	
Kajian Kinerja Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Laba Investasi (Studi Kasus Dapen Unisba Periode 2007-2009.....	199
<i>Nurhayati</i>	

PENGANTAR REDAKSI

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kita panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita, begitu juga shalawat dan salam kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berkat Ridho-Nya Program Studi Akuntansi dapat secara rutin menerbitkan jurnal "Kajian Akuntansi" yang mengupas berbagai hal seputar akuntansi baik konsep maupun aplikasi.

Kajian Akuntansi ini lahir sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi dan merupakan salah satu bentuk eksistensi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unisba dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

Pada edisi kali ini kami sampaikan kepada para pembaca tujuh artikel yang cukup beragam topiknya. Ada pembahasan yang berkaitan Pengaruh Tingkat Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas, Pengaruh Posisi Departemen Internal Audit dalam Struktur Organisasi Perusahaan Terhadap Profesionalisme Internal Auditor, Tata Kelola Perusahaan serta topik-topik lainnya yang tidak kalah menarik.

Kami menyadari banyak kekurangan dalam penerbitan jurnal kami kali ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan. Terakhir semoga dengan terbitnya jurnal ini dapat memicu semangat seluruh staf pengajar program studi akuntansi untuk berkarya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PENGARUH TINGKAT PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS

**ELLY HALIMATUSADIAH
ABDUL AZIZ DAEROBI**

ABSTRAK

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) setiap tahun nya selalu mengadakan riset tentang penerapan Good Corporate Governance khususnya di perusahaan-perusahaan yang go public di BEI. Pada dasarnya Good Corporate Governance adalah tata cara pengelolaan perusahaan dalam menjalankan tujuan perusahaan yang baik, sehingga menghasilkan profitabilitas atau keuntungan yang optimal bagi investor. Sedangkan profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama satu periode. Identifikasi masalah dalam penelitian : bagaimana tingkat penerapan GCG, bagaimana tingkat profitabilitas (ROA) dan seberapa besar pengaruh tingkat penerapan GCG terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini dilakukan pada 9 perusahaan yang mengikuti riset The Indonesian Institute for Corporate Governance.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. Alat uji statistik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tersebut adalah regresi sederhana dengan alasan karena alat statistik untuk mengukur pengaruh dengan skala ukur yang digunakan adalah rasio dan interval.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka hasil yang diperoleh adalah penerapan GCG yang diukur menggunakan CGPI mengalami kenaikan dan penurunan, walaupun umumnya mengalami kenaikan. Sedangkan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA rata-rata mengalami kenaikan dan penurunan, walaupun umumnya mengalami hipotesis menunjukkan ada pengaruh tingkat penerapan Good Corporate Governance terhadap profitabilitas (return on asset) di perusahaan-perusahaan yang diteliti. Adapun besarnya pengaruhnya adalah sebesar 19,8%.

Kata Kunci : Good Corporate Governance, Profitabilitas.

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Krisis keuangan yang melanda Asia khususnya Indonesia di tahun 1997-1998 telah meruntuhkan perusahaan-perusahaan yang mendominasi dunia bisnis di Indonesia. Banyak perusahaan yang terpaksa ditutup (dilikuidasi) karena kelangsungan usahanya tidak dapat dipertahankan. Hal ini dapat dibuktikan dengan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya terhadap dolar Amerika Serikat yang disebabkan oleh kurangnya landasan tata kelola pada perusahaan tersebut.

Banyaknya perusahaan yang tutup memaksa pemerintah melakukan restrukturisasi dan rekapitulasi. Tindakan restrukturisasi dan rekapitulasi ini menunjukkan bahwa minimnya kemampuan perusahaan dalam hal mempertahankan kelangsungan usahanya. Buruknya kinerja dan rendahnya daya saing perusahaan-perusahaan milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga diidentifikasi menjadi akar krisis keuangan yang melanda Indonesia.

Pada akhir tahun 2006 perekonomian Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda menuju ke arah perbaikan. Kondisi perekonomian Indonesia membaik tersebut ditandai dengan turunnya BI rate dibawah 10,75% (www.bi.go.id). Diharapkan dengan menurunnya BI rate maka akan memicu turunnya suku bunga kredit perbankan, sehingga sektor rill akan mulai tumbuh dan memacu kembali jalannya roda perekonomian Indonesia Pemerintah juga mengharapkan terjadinya pertumbuhan pada perusahaan sektor publik. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tentunya akan memiliki pengaruh yang besar terhadap perbaikan perekonomian Indonesia.

Era globalisasi dan pasar terbuka saat ini menuntut diciptakannya iklim lingkungan organisasi yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap sektor bisnis di Indonesia.

Good Corporate Governance (GCG) atau yang lebih dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik muncul sebagai pilihan yang bukan saja menjadi formalitas, namun suatu sistem nilai yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Ada pendapat bahwa krisis ekonomi yang terjadi di kawasan Asia Tenggara dan negara-negara lain terjadi bukan hanya akibat faktor ekonomi makro namun juga karena lemahnya tata kelola perusahaan yang ada di negara-negara tersebut (Iskander dan Chamlo, 2000 : 145). Faktor-faktor itu meliputi, lemahnya penegakan hukum (low enforcement), standar akuntansi dan pemeriksaan (audit) yang belum mapan, pasar modal yang masih under-regulated, serta lemahnya pengawasan dan terabaikannya hak minoritas.

Melihat fenomena ini, maka menjadi suatu keharusan bagi perusahaan-perusahaan untuk menerapkan dan melaksanakan GCG agar tujuan perusahaan dapat tercapai Melalui Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik GCG pada BUMN didorong untuk wajib menerapkan GCG secara konsisten dan atau menjadikan GCG sebagai landasan operasionalnya. Manfaat perusahaan menerapkan GCG adalah resources yang dimiliki pemegang saham perusahaan dapat dikelola dengan baik, efisien dan dapat digunakan semata-mata untuk kepentingan pertumbuhan (nilai) perusahaan. Hal ini berarti bahwa Good Corporate Governance tidak hanya berakibat positif bagi pemegang saham namun juga bagi masyarakat luas berupa pertumbuhan perekonomian nasional.

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dikontrol dengan baik. Good Corporate Governance dapat diartikan sebagai sarana interaksi yang mengatur antar struktur dan mekanisme yang mendorong efisien dan kinerja perusahaan (Salowe, 2002 : 15). Good Corporate Governance terdiri atas beberapa prinsip, yaitu transparansi (transparency), kemandiri (indepency), akuntabilitas (acountability), pertanggungjawaban (responsibility), dan kewajaran (fairness). Jadi sistem ini mengatur dengan jelas dan tegas apa yang menjadi hak dan kewajiban pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan suatu korporasi bisnis.

Dalam menilai kinerja perusahaan, investor cenderung mengacu kepada hasil laporan keuangan. Ukuran yang digunakan perusahaan berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Ukuran yang biasa digunakan adalah rasio keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas (current Rasio), rasio profitabilitas (return on equity, return on asset), serta rasio solvabilitas (rasio modal dengan aktiva dan rasio dengan modal utang sendiri).

Laporan keuangan yang bermutu merupakan sarana dasar untuk mengungkapkan kondisi operasi bisnis dan keuangan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan merupakan

sarana utama berupa informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak luar. Dalam menilai kinerja perusahaan, investor harus senantiasa berusaha untuk dapat menganalisis kemampuan keuangan perusahaan, sehingga investor mendapatkan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan ekonominya. Bagi sebahagian besar investor institusional ataupun kreditur, laporan keuangan yang akurat dan transparan merupakan bahan masukan yang penting untuk keputusan investasinya sehingga saat ini banyak perusahaan khususnya perusahaan go public yang membuat laporan pelaksanaan Good Corporate Governance pada setiap laporan keuangan tahunannya.

Riset The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) tahun 2002, menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan GCG akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan. Kegiatan utama yang dilakukan IICG adalah melaksanakan riset mengenai penerapan GCG, yang hasilnya berupa Corporate Governance Perception Index (CGPI). CGPI adalah riset dan pemeringkatan penerapan GCG di perusahaan publik yang tercatat di BEI. Pelaksanaan CGPI dilandasi oleh pemikiran tentang pentingnya mengetahui sejauhmana perusahaan-perusahaan public telah menerapkan GCG. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini akan dianalisis apakah praktik corporate governance dapat mempengaruhi kinerja perusahaan khususnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian ini antara lain, penelitian Ridwan Frediawan (2008) yang bertujuan mengukur pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada PT. Jamsostek Kantor Cabang II Bandung yang memperoleh hasil yaitu terdapatnya pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dikukur dengan menggunakan ROI. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Yudha Pranata (2007) dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan NPM dan Diah Kusuma Wardani (2008) yang menggunakan ROE sebagai pengukuran atas kinerja perusahaan. Hasil yang diperoleh tidak konsisten antara kedua penelitian tersebut. Hasil penelitian Yudha Pranata yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan atas diterapkannya Good Corporate Governance, sedangkan hasil penelitian Diah Kusuma Wardani menunjukkan tidak ada pengaruh langsung Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Penerapan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas” (studi kasus pada perusahaan-perusahaan yang go public di BEI).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas yang telah dikemukakan, maka dirumuskanlah masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana tingkat penerapan Good Corporate Governance di perusahaan diteliti?
2. Bagaimana performa profitabilitas (ROA) di perusahaan yang diteliti?

3. Bagaimana pengaruh tingkat penerapan GCG terhadap profitabilitas (ROA) di perusahaan yang diteliti?

II. LANDASAN TEORI

2.1. Good Corporate Governance

2.1.1. Pengertian Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan suatu aturan mengenai pengelolaan perusahaan yang perlu diterapkan pada setiap perusahaan terutama perusahaan publik (BUMN). Menurut forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) (2001 : 3) pengertian corporate governance adalah :

A set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities, or the system by which companies are directed and controlled the objective of corporate governance is to create added value to the stakeholders.

Yaitu perangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Tujuan Good Corporate Governance adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Hirata (2003 : 23), pengertian GCG yaitu hubungan antara perusahaan dengan pihak-pihak terkait yang terdiri atas pemegang saham, karyawan, kreditur, pesaing, pelanggan, dan lain-lain. GCG merupakan mekanisme pengecekan dan pemanfaatan perilaku manajemen puncak. Good Corporate Governance didefinisikan oleh Monks dan Minow (2005 : 14) adalah sebagai hubungan partisipan dalam menentukan arah dan kinerja. Partisipan disini bisa partisipan intern maupun partisipan eksternal, seperti pemegang saham, manajemen, karyawan, masyarakat. Good Corporate Governance didefinisikan oleh IICG (Indonesian institute of Corporate Governance) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain. Corporate governance juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance adalah suatu sistem atau pun peraturan yang mengatur, mengelola, serta mengawasi perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah bagi pemegang saham.

2.1.2. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Menurut Adrian Sutedi (2001 : 11) terdapat lima prinsip utama yang penting dalam Corporate Governance yaitu Transparansi (Transparency). Kemandirian (Independency), Akuntabilitas (Accountability), Pertanggungjawaban (Responsibility) dan Kewajaran (Fairness).

2.1.3. Tahap-Tahap Penerapan Good Corporate Governance

Dalam pelaksanaan penerapan GCG di perusahaan adalah penting bagi perusahaan untuk melakukan pentahapan yang cermat berdasarkan analisis atas situasi dan kondisi perusahaan, dan tingkat kesiapannya, sehingga penerapan GCG dapat berjalan lancar dan mendapatkan dukungan dari seluruh unsur di dalam perusahaan.

Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang telah berhasil dalam menerapkan GCG menggunakan pertahapan berikut (Chinn, 2000 : 32).

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Implementasi
3. Tahap Evaluasi

2.1.4. Tujuan Penerapan Good Corporate Governance

Tujuan penerapan Good Corporate Governance menurut Forum of Corporate Governance in Indonesia (FCGI) (2006 : 12) antara lain :

1. Mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya ekonomis dari sebuah usaha
2. Melindungi kepentingan pemegang saham dan memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya
3. Memperbesar keuntungan secara nasional dari sebuah usaha yang dikelola secara baik.

2.1.5. Manfaat Penerapan Good Corporate Governance

Penerapan Corporate Governance yang efektif dapat memberikan kontribusi yang penting dalam memperbaiki kondisi perekonomian, serta menghindari krisis dan kegagalan serupa dimana depan, sebaliknya Corporate Governance yang tidak efektif merupakan penyebab terjadinya krisis ekonomi dan kegagalan pada perusahaan-perusahaan.

Dengan melaksanakan Corporate Governance, menurut Adrian Sutedi (2001 : 23) ada beberapa kegunaan yang diperoleh, antara lain :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholder.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan Corporate Value.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia
4. Pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan Shareholder Value dan deviden.

2.2. Profitabilitas Perusahaan

2.2.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Menurut Simamora (2000 : 528), profitabilitas merupakan suatu ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Sedangkan menurut APB Statement profitabilitas adalah kelebihan (defisit) penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2001 : 226). Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya pada suatu periode akuntansi tertentu.

2.2.2. Indikator dalam Perhitungan Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada didalam proses operasional perusahaan, Hanafi dan Halim (1996 : 29) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu profit margin, ROA (return on assets), ROE (return on equity), ROI (return on investment), dan EPS (earning per share).

1. Profit Margin

Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

2. ROA (Return on Asset)

Return on Asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

3. ROE (Return on Equity)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE bisa dihidung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Labar Bersih} / \text{Modal Saham}$$

4. ROI (Return on Investment)

Return on Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT. Formula yang digunakan untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut L

$$\text{ROI} = \text{EAT} / \text{Total Aktiva}$$

5. Earning Per Share (EPS)

Terkadang pemilik juga menginginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Keuntungan perlembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor. Earning per share merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT.

$$\text{EPS} = \text{EAT} / \text{Jumlah lembar saham}$$

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam menyusun skripsi ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode korelasional dan metode studi kasus. Metode korelasional adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat penerapan Good Corporate Governance terhadap profitabilitas perusahaan.

Sedangkan metode studi kasus adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran seara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari suatu kasus ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas ini dijadikan hal yang bersifat umum.

Adapun langkah-langkah untuk pengujian dimulai dari operasionalisasi variabel, penetapan populasi dan target populasi, teknik pengambilan data, dan skala pengukuran penelitian.

3.1.2. Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu “Pengaruh Tingkat Penerapan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (studi kasus pada Perusahaan-perusahaan yang go public di BEI)”, maka terdapat dua variabel yang berperan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat :

1. Variabel bebas (independent variable), adalah suatu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, tetapi justru mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas/variabel X dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance
2. Variabel terikat (dependent variable), adalah suatu variabel yang keberadaannya merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat variabel Y dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan.

Untuk operasional variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel 1 (Independent)
Good Corporate Governance

Variabel Good Corporate (Variabel X)	Indikator Corporate Governance Perception Index		Skala Pengukuran Interval
	Skor	Level Terpercaya	
	10-24,99	Sangat Tidak Terpercaya	
	25-39,99	Tidak Terpercaya	
	40-54,99	Kurang Terpercaya	
	55-69,99	Cukup Terpercaya	
	70-84,99	Terpercaya	

Sumber : Majalah SWA, edisi Desember 2010 “Mereka Yang Terpercaya”

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel 2 (Dependent)
Profitabilitas Perusahaan

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas Perusahaan (Variabel Y)	$\text{ROA} = \frac{\text{Labar bersih setelah pajak}}{100\% \text{ Total aktiva}} \times$	Rasio

Sumber : Kuswandi, 2008 “Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam”

3.1.3. Corporate Governance Perception Index

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat penerapan Good Corporate Governance penulis menggunakan hasil penelitian The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG). The Indonesia Institute for Corporate Governance melakukan riset mengenai penerapan GCG di beberapa perusahaan khususnya yang telah go public BEI, yang hasilnya berupa Corporate Governance Perception Index (CGPI).

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah riset dan pemeringkatan penerapan GCG di perusahaan publik yang tercatat di BEI. Pelaksanaan CGPI dilandasi oleh pemikiran tentang pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan go public telah menerapkan GCG.

Adapun aspek penilaian yang digunakan oleh IICG untuk mengukur penerapan GCG ada 12 indikator seperti ditunjukkan di tabel 3.1, yaitu :

1. Komitmen
2. Tranparansi
3. Akuntabilitas
4. Responsibilitas
5. Independensi
6. Keadilan
7. Kompetensi
8. Kemampuan Bekerjasama
9. Visi, Misi dan Tata Nilai
10. Moral dan etika
11. Strategi

Dalam risetnya CGPI mengukur ke 12 aspek di atas, adapun riset CGPI meliputi empat tahanan dengan bobot nilai yang berbeda. Bobot penilaian disajikan dalam tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3
Tahapan dan Bobot Penilaian Riset dan Peningkatan Corporate Governance Perception Index

No	Tahapan	Bobot
1	Self Assessment	15
2	Kelengkapan Dokumen	25
3	Makalah yang merefleksikan program dan hasil	12

Sumber : Laporan Corporate Governance Perception Index, 2010

Peningkatan CGPI didesain menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat/level terpercaya yang dapat dijelaskan menurut skor penerapan GCG seperti disajikan pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4
Kategori Peningkatan Corporate Governance Perception Index

Skor	Level Terpercaya
10-24,99	Sangat Tidak Terpercaya
25-39,99	Tidak Terpercaya
40-54,99	Kurang Terpercaya
55-69,99	Cukup Terpercaya

Sumber : Laporan Corporate Governance Perception Index, 2010

3.1.4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya penulis akan melakukan pengelolaan dan pemrosesan dari data-data yang akan diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif serta statistik parametrik, yaitu metode regresi linier sederhana.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi adalah hubungan yang terjadi antara suatu variabel dependen atau terikat (variabel Y) dengan satu variabel independen (variabel X). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedua variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan variabel independen. Hubungan tersebut umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis yang dituangkan dalam bentuk model persamaan regresi sebagai berikut :

$$y = a + bX$$

Selain itu harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sugiono, 2008 : 270

Dimana :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

2. Pengujian Hipotesis β

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka penulis melakukan pengujian hipotesis β , adapun langkah-langkah pengujian hipotesis β menurut Nurhayati dan Aspiranti (2005 : 133) dalam bukunya "Dasar-dasar Statistika Bisnis" adalah sebagai berikut :

1) Menentukan Ho dan Ha

Ho : $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh tingkat penerapan Good Corporate Governance terhadap profitabilitas (return On Assets)

Ha : $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh tingkat penerapan Good Corporate Governance terhadap profitabilitas (Return On Assets)

2) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 0,05$)

Derajat kebebasan (df) = n-2

3) Menentukan $t = \frac{b-\beta}{\frac{se}{\sqrt{\sum x^2}}}$

$$\text{Dimana } Se = \sqrt{\frac{\sum (y-\hat{y})^2}{n-2}}$$

Se = Standars error of estimate

b = Parameter koefisien regresi merupakan besarnya variabel dependen akibat perubahan tiap unit variabel independen

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

N = Jumlah sampel yang digunakan

Y = Persamaan regresi

4) Kriteria keputusan

5) Membuat kesimpulan

3.1.5 Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga, melalui media perantara. Data yang penulis gunakan berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang ada di website resmi perusahaan tersebut dan data historis dari IICG dengan cara mendownload melalui situs www.iicg.org dan juga dari majalah SWA.

IV. HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Setelah membuat metode penelitian, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti ada mengolah data mengenai pengaruh tingkat penerapan Good Corporate Governance terhadap tingkat profitabilitas di 9 perusahaan yang diteliti. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

4.1.1. Tingkat Penerapan Good Corporate Governance

Tujuan utama perusahaan yang menerapkan GCG adalah untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan perusahaan dan selalu melaksanakan kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan perekonomian perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan publik kepada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat penerapan Good Corporate Governance penulis menggunakan hasil penelitian The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG). The Indonesia Institute for Corporate Governance melakukan riset mengenai penerapan GCG di beberapa perusahaan khususnya yang telah go public di BEI, yang hasilnya berupa Corporate Governance Perception Index (CGPI).

Berikut ini merupakan gambaran CGPI pada 9 perusahaan yang telah dipilih periode tahun 2008-2010

Tabel 4.1
Corporate Governance Perception Index
Periode 2008-2010

Nama Perusahaan	Periode Tahun	Self Assessment	Dokumen	Makalah	Observasi	CGPI
PT. Bank Mandiri	2008	11.95	16.96	9.33	38.69	79.93
	2009	10.53	20.44	10.60	40.17	81.74
	2010	13.64	21.87	11.02	45.14	91.67
PT. CIMB Niaga	2008	10.06	14.09	8.13	30.34	62.62
	2009	11.88	17.96	9.78	40.49	80.30
	2010	13.18	22.56	10.98	44.49	91.42
PT. Aneka Tambang	2008	12.94	20.54	10.76	11.13	88.37
	2009	12.35	18.77	5.24	46.08	85.44
	2010	13.22	21.77	9.51	41.49	85.99
PT. Elnusa	2008	12.15	17.97	8.11	44.04	82.27
	2009	13.22	21.71	9.51	41.43	85.87
	2010	10.75	20.68	10.93	40.19	82.55

PT. Adi Karya	2008	12.44	18.09	8.53	42.48	81.54
	2009	10.53	20.44	10.60	40.17	81.74
	2010	12.53	18.94	8.60	42.16	82.23
PT. United Traktor	2008	12.76	20.11	10.56	44.10	87.53
	2009	13.27	21.61	10.52	44.67	90.07
	2010	12.85	19.07	8.62	46.35	86.89
PT. Bakrie Depeloment	2008	12.53	18.94	8.35	42.25	82.07
	2009	11.14	16.59	8.80	40.08	76.61
	2010	11.98	16.96	9.33	38.69	76.96
PT. Bank DKI	2008	10.53	19.54	9.60	34.15	73.82
	2009	12.54	20.01	8.88	33.92	75.35
	2010	11.33	16.69	8.89	40.62	77.05
PT. Bukit Asam	2008	13.32	21.76	10.60	44.97	90.65
	2009	12.15	17.97	8.11	44.04	82.27
	2010	11.99	22.25	9.56	40.31	84.11

Sumber : Laporan IICG (Data Diolah Kembali)

4.1.2. Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan Rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pada penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih (laba setelah pajak) dengan total aktiva atau aset, yang berarti mengukur seberapa efektif nya perusahaan dalam menggunakan aset yang di miliki untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut ini merupakan gambaran tingkat profitabilitas pada 9 perusahaan yang telah dipilih periode tahun 2008-2010

Tabel 4.2
Tingkat Profitabilitas Perusahaan
Periode 2008-2010

Nama Perusahaan	Periode Tahun	Laba Bersih (dlm jutaan)	Total Aktiva (dlm jutaan)	ROA
PT. Bank Mandiri	2008	5.313.000	358.439.000	0.014
	2009	7.155.000	394.617.000	0.018
	2010	9.218.000	449.775.000	0.020
PT. CIMB Niaga	2008	678.189	103.197.574	0.006
	2009	1.568.130	107.104.274	0.014
	2010	2.548.153	143.652.852	0.017
PT. Aneka Tambang	2008	1.368.130	10.245.040	0.133
	2009	604.310	9.940.000	0.060
	2010	1.683.400	12.310.730	0.136
PT. Elnusa	2008	133.722	3.317.816	0.040
	2009	466.233	4.207.629	0.110
	2010	63.906	3.678.566	0.017
PT. Adi Karya	2008	81.482	5.125.369	0.015
	2009	165.530	5.6293454	0.029
	2010	189.484	4.927.696	0.038
PT. United Traktor	2008	2.660.742	22.847.721	0.116
	2009	3.817.541	24.404.828	0.156

	2010	3.872.931	29.700.914	0.130
PT. Bakrie Depeloment	2008	272.100	8.334.991	0.032
	2009	132.256	11.592.631	0.011
	2010	178.705	17.064.196	0.010
PT. Bank DKI	2008	114.000	13.548.000	0.008
	2009	137.000	15.344.000	0.008
	2010	317.000	15.563.000	0.020
PT. Bukit Asam	2008	1.707.771	6.106.392	0.279
	2009	2.727.734	8.078.578	0.337
	2010	2.008.891	8.722.699	0.230

Sumber : Laoran Keuangan (Data Diolah Kembali)

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Tingkat Penerapan Good Corporate Governance terhadap Tingkat Profitabilitas, maka dilakukan pembahasan yang meliputi beberapa hal yang akan diuraikan di bawah ini.

4.2.1. Tingkat Penerapan Good Corporate Governnce

Berdasarkan data dan informasi menunjukkan bahwa umumnya tingkat penerapan Good Corporate Governance dalam hal ini Corporate Governance Perception Index pada perusahaan-perusahaan yang diteliti mengalami peningkatan, hanya terjadi 5 kali penurunan dari total 18 peningkatan/penurunan yang terjadi. Seperti yang dijelaskan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Corporate Governance Perception Index
Periode 2008-2010

Nama Perusahaan	Periode Tahun	Self Assessment	Dokumen	Makalah	Observasi	CGPI	Peningkatan/ Penurunan
PT. Bank Mandiri	2008	11.95	16.96	9.33	36.69	76.93	-
	2009	10.53	20.44	10.60	40.17	81.74	4.81
	2010	13.64	21.87	11.02	45.14	91.67	9.93
PT. CIMB Niaga	2008	10.06	14.09	8.13	30.34	62.62	-
	2009	11.88	17.96	9.78	40.68	80.30	17.68
	2010	13.18	22.56	10.98	44.49	91.42	11.12
PT. Aneka Tambang	2008	12.94	20.54	10.76	44.13	88.37	-
	2009	12.35	18.77	8.24	46.08	85.44	-2.93
	2010	13.22	21.77	9.51	41.49	85.99	0.55
PT. Elnusa	2008	12.15	17.97	8.11	44.04	82.27	-
	2009	13.22	21.71	9.51	41.43	85.87	2.72
	2010	10.75	20.68	10.93	40.19	82.55	-3.32
PT. Adi Karya	2008	12.44	18.09	8.53	42.48	81.54	-
	2009	10.53	20.44	10.60	40.17	81.74	0.20
	2010	12.53	18.94	8.60	42.16	82.23	0.49
PT. United Traktor	2008	12.76	20.11	10.56	44.10	87.53	-
	2009	13.27	21.61	10.52	44.67	90.07	2.54
	2010	12.85	19.07	8.62	46.35	86.89	-3.18

PT. Bakrie Development	2008	12.53	18.94	8.35	42.25	82.07	-
	2009	11.14	16.59	8.80	40.08	76.61	-5.46
	2010	11.98	16.96	9.33	38.69	76.96	0.35
PT. Bank DKI	2008	10.53	19.54	9.60	34.15	73.82	-
	2009	12.54	20.01	8.88	33.92	75.35	1.53
	2010	11.33	16.69	8.89	40.62	77.05	1.7
PT. Bukit Asam	2008	13.32	21.76	10.60	44.97	90.65	-
	2009	12.15	17.97	8.11	44.04	82.27	-8.38
	2010	11.99	22.25	9.56	40.31	84.11	1.84

Sumber : Laporan IICG (Data Diolah Kembali)

Dari 9 perusahaan yang diteliti Bank Mandiri memiliki skor CGPI paling besar yang terjadi pada tahun 2010, sedangkan PT. CIMB Niaga memiliki CGPI yang paling kecil pada tahun 2008. Peningkatan skor CGPI yang paling besar berhasil dicapai oleh PT. CIMB Niaga, yang terjadi di tahun 2009, sedangkan penurunan CGPI terbesar terjadi pada PT. Bukit Asam pada tahun 2009.

4.3.2. Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROA yang diperoleh 9 perusahaan yang diteliti berbeda satu dengan yang lainnya, artinya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan-perusahaan tersebut ada yang mengalami peningkatan tiap tahunnya, mengalami penurunan tiap tahunnya, dan ada juga yang sekaligus mengalami peningkatan dan penurunan dalam jangka waktu 3 tahun. Seperti yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Tingkat Profitabilitas (ROA)
Periode 2008-2010

Nama Perusahaan	Periode Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan)	Total Aktiva (dalam jutaan)	ROA	Peningkatan/ Penurunan
PT. Bank Mandiri	2008	5.313.000	358.439.000	0.014	-
	2009	7.155.000	394.617.000	0.018	0.004
	2010	9.218.000	449.775.000	0.020	0.002
PT. CIMB Niaga	2008	678.189	103.197.574	0.006	-
	2009	1.568.130	107.104.274	0.014	0.008
	2010	2.548.153	143.652.852	0.017	0.003
PT. Aneka Tambang	2008	1.368.130	10.248.040	0.133	-
	2009	604.310	9.940.000	0.060	-0.073
	2010	1.683.400	12.310.730	0.136	0.076
PT. Elnusa	2008	133.722	3.317.816	0.040	-
	2009	466.233	4.207.629	0.110	0.070
	2010	63.906	3.678.566	0.017	-0.093
PT. Adi Karya	2008	81.482	5.12.369	0.015	-
	2009	165.530	5.639.454	0.029	0.017
	2010	189.484	4.927.696	0.038	0.009
PT. United Traktor	2008	2.660.742	22.847.721	0.116	-
	2009	3.817.541	24.404.828	0.156	0.040
	2010	3.872.931	29.700.914	0.130	-0.026
PT. Bakrie	2008	272.100	8.334.991	0.032	-

Development	2009	132.256	11.592.631	0.011	-0.021
	2010	178.705	17.064.196	0.010	-0.001
PT. Bank DKI	2008	114.000	13.548.000	0.008	-
	2009	137.000	15.344.000	0.008	0.000
	2010	317.000	15.563.000	0.020	0.012
PT. Bukit Asam	2008	1.707.771	6.106.392	0.279	-
	2009	2.727.734	8.078.578	0.337	0.058
	2010	2.008.891	8.722.699	0.230	-0.107

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah Kembali)

4.3. Analisis Deskriptif

Berikut ini merupakan statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang terdiri dari GCG yang diukur menggunakan Corporate Governance Perception Index (CGPI) dan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA.

Tabel 4.5
Deskriptif CGPI dan ROA Periode 2008-2010

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
CGPI	62.620	91.670	82.373	6.372
ROA	0.006	0.337	0.074	0.090

Sumber : Data Sekunder

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa CGPI minimum sebesar 62.620 sedangkan CGPI maksimum adalah 91.670 dengan rata-rata 82.373. ROA minimum adalah 0.006 sedangkan ROA maksimum adalah 0.337 dengan rata-rata 0.074.

4.4. Uji Normalitas

Ujिनormalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran yang bias. Pengujian normalitas dilakukan melalui tes Kolmogorov-Smirnov koreksi Lilliefors. Dengan bantuan software SPSS 13 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Sumirnov Test

		Unstandardizet Residual
N		27
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0000000
	Std. Deviation	08041925
Most Extrema Differences	Absolute	195
	Positive	195
	Negative	-160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.012
Asymp. Sig. (2-tailed)		258

- a Test distribution is Normal
- b calculated from data.

Analisis kenormalan berdasarkan metode Kolmogorov-Smirnov mensyaratkan kurva normal apabila nilai Asymp. Sig. Berada di atas batas maximum error, yaitu 0.05. Adapun dalam analisis regresi, yang diuji kenormalan adalah residual atau variabel gangguan yang bersifat stokastik acak, maka data di atas dapat digunakan karena variable residu berdistribusi normal.

4.5. Pengaruh Tingkat Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk melihat pengaruh tingkat penerapan Good Corporate Governance terhadap profitabilitas perusahaan (Return on Assets), maka digunakan analisis regresi liner sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = ROA

X = CGPI

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Hasil pengolahan software SPSS 13 untuk analisis regresi sederhana disajikan pada Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant	-443	209		-2.124	0.44
CGPI	006	003	445	2.487	0.20

a Dependent Variable : ROA

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0.443 + 0.006X$$

Nilai koefisien regresi pada variabel bebas menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas diperoleh nilai konstanta sebesar -0.443. Artinya, jika variabel ROA (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel bebasnya (CGPI bernilai nol), maka besarnya rata-rata ROA akan bernilai -0.443.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan. Koefisien regresi untuk variabel bebas X sbernilai positif, menunjukkan

adanya hubungan yang searah antara CGPI (X) dengan ROA (Y). Koefisien regresi variabel X sebesar 0.006 mengandung arti untuk setiap pertambahan CGPI (variabel X) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya ROA (variabel Y) sebesar 0.006.

2. Pengujian Hipotesis β

Selanjutnya penulis melakukan uji hipotesis, dalam penelitian ini dengan cara pengujian β yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan good corporate governance mempunyai pengaruh terhadap perkembangan profitabilitas.

Hipotesis :

Ho : $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh tingkat penerapan Good Corporate Governance terhadap profitabilitas (Return On Assets)

Ha : $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh tingkat penerapan Good Corporate Governance terhadap profitabilitas (Return On Assets)

$\alpha = 5\%$

Statistik Uji :

$$t = \frac{b - \beta}{\frac{Se}{\sqrt{\sum x^2}}}, \text{derajat bebas (df)} = n - 2$$

Kriteria Uji : 1. Terima HO jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

2 Tolak Ho jika $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Hasil uji t berdasarkan pengolahan SPSS disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant	-443	209		-2.124	0.44
CGPI	006	003	445	2.487	0.20

a Dependent Variable : ROA.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung untuk variabel Skor CGPI (X) sebesar 2.487. Karena t hitung (2.487) > t tabel (2.060) maka Ho ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Corporate Governance berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (Return On Assets).

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Penerapan Good Corporate Governance

Good Corporate Governance yang dikur menggunakan Corporate Governance Perception Index pada 9 perusahaan yang diteliti selama tiga tahun periode 2008-2010 tercatat 4 perusahaan yang selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya dan ada 5 perusahaan yang

mengalami naik turun tiap tahunnya. Keadaan ini menunjukkan umumnya perusahaan sudah serius dalam menerapkan Good Corporate Governance di perusahaannya. Pada tahun 2010 ada 4 perusahaan yang masuk dalam kategori sangat terpercaya, dan 6 perusahaan masuk dalam kategori terpercaya, tidak ada satu perusahaanpun yang masuk kategori cukup terpercaya atau kategori dibawahnya. Perusahaan-perusahaan di Indonesia sudah menyadari bahwa dengan menerapkan Good Corporate Governance maka kinerja perusahaannya lebih baik, dan akhirnya meningkatkan profitabilitas, sehingga dapat menarik investor baik dari nasional maupun internasional.

2. Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada 9 perusahaan yang diteliti selama periode tahun 2008-2010 tercatat 4 perusahaan selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya 4 perusahaan mengalami naik turun tiap tahunnya dan satu perusahaan selalu mengalami penurunan tiap tahunnya. Keadaan ini menunjukkan beberapa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Adapun penurunan profitabilitas umumnya disebabkan oleh krisis ekonomi global subprime mortgage yang terjadi pada tahun 2009 tetapi masih terasa dampaknya pada tahun 2010 dan juga karena melemahnya nilai tukar dollar terhadap rupiah, seperti yang kita tahu umumnya perusahaan besar selalu memiliki aset dalam bentuk dollar, karena dollar lebih tahan terhadap inflasi.

3. Pengaruh Tingkat Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap profitabilitas (return on asset) di perusahaan-perusahaan yang penulis teliti. Adapun besarnya pengaruhnya adalah sebesar 19.8%. Hal ini disebabkan karena perusahaan sudah mengerti arti pentingnya Good Corporate Governance dan secara serius menerapkan GCG, bukan hanya kepatuhan pada aturan. Penyebab kecilnya pengaruh penerapan GCG yang hanya 19.8% dikarenakan periode penelitian yang hanya 3 tahun, yaitu dari tahun 2008-2010.

Daftar Pustaka

Indra Surya dan Ivan Yustiavandana. 2006, *Penerapan Good Corporate Governance. Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha*, Jakarta : Penerbit Kencana

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Mas Achmad Daniri. 2005. *Good Corporate Governance, Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*, Jakarta : Penerbit Ray Indonesia.

Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit Andi

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty

Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia

Nurhayati, Nunung dan Tasya Aspiranti. 2004. *Dasar-Dasar Statistika Bisnis*. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung

SWA No. 26/XXVI/9-19 Desember 2010

Sugiyono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*, Edisi Ketiga. Bandung : Penerbit Alfabeta

Sutedi, Adrian 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Penerbit Sinar Grafika

Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Penerbit Graha Ilmu.

www.idx.co.id

www.iicg.org

www.eefin.com